



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KESEHATAN MASYARAKAT DI KABUPATEN KENDAL

Mushidah¹⁾, Ainul Maghfiroh²⁾

^{1,2} Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat,

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jl. Laut No.31 Kendal, Jawa Tengah, Indonesia (51311)

Email : hidnisa4@gmail.com

Submitted	Revised	Accepted	Published
August 06, 2024	Sept 3, 2024	Sept 17, 2024	Sept 30, 2024

Abstract

Public health problems such as stunting rates, infectious diseases, and lack of health facilities in several areas are still a major concern. The purpose of this study is to analyze the factors influencing public health levels in Kendal Regency. This research uses a quantitative approach with descriptive statistics. Data were collected through surveys distributed to residents of Kendal Regency, with variables such as sanitation, access to healthcare, nutrition, and environmental conditions being the focus of the study. The findings indicate that sanitation, healthcare access, and nutrition have a significant impact on public health levels. The study suggests the need for improvement in healthcare facilities and public health programs to address identified challenges.

Keywords: *Public Health; Sanitation; Healthcare Access; Nutrition; Kendal Regency*

Abstrak

Masalah kesehatan masyarakat seperti angka stunting, penyakit menular, serta kurangnya fasilitas kesehatan di beberapa daerah masih menjadi perhatian utama. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat di Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan statistik deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui survei yang dibagikan kepada warga Kabupaten Kendal, dengan variabel seperti sanitasi, akses terhadap layanan kesehatan, gizi, dan kondisi lingkungan menjadi fokus penelitian. Temuan menunjukkan bahwa sanitasi, akses layanan kesehatan, dan gizi mempunyai dampak signifikan terhadap tingkat kesehatan masyarakat. Studi ini menunjukkan perlunya perbaikan fasilitas kesehatan dan program kesehatan masyarakat untuk mengatasi tantangan yang teridentifikasi.

Kata kunci: *Kesehatan Masyarakat; Sanitasi; Akses Pelayanan Kesehatan; Gizi; Kabupaten Kendal*

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian Kesehatan masyarakat merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu wilayah. Kesehatan yang baik tidak hanya berkontribusi pada kualitas hidup individu, tetapi juga mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Nutbeam, 2000). Dalam konteks pembangunan wilayah, kesehatan yang optimal berperan dalam menciptakan masyarakat yang lebih produktif dan sejahtera, serta mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (World Health Organization [WHO], 2017).

Kabupaten Kendal, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, merupakan wilayah yang sedang mengalami perkembangan pesat, baik dari segi ekonomi, infrastruktur, maupun sosial. Namun, di tengah proses pembangunan tersebut, Kabupaten Kendal menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat di daerah ini antara lain sanitasi, akses terhadap fasilitas kesehatan, status gizi, dan kondisi lingkungan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Sanitasi yang buruk, seperti akses air bersih yang terbatas dan sistem pembuangan limbah yang tidak memadai, berisiko meningkatkan penyebaran penyakit menular, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut (Freeman et al., 2014). Akses yang terbatas terhadap fasilitas kesehatan di beberapa daerah juga menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang jauh dari pusat pelayanan kesehatan (Chandramohan et al., 2014). Di sisi lain, masalah gizi buruk juga turut berkontribusi pada rendahnya kualitas kesehatan, dengan tingginya angka stunting dan gizi kurang di kalangan anak-anak (Black et al., 2013).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal (2024), sejumlah masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian utama di Kabupaten Kendal

antara lain tingginya angka stunting pada anak-anak, peningkatan kasus penyakit menular seperti malaria dan tuberculosi, serta keterbatasan fasilitas kesehatan di beberapa kecamatan yang menghambat akses warga terhadap layanan kesehatan yang memadai. Angka stunting yang tinggi mencerminkan masalah gizi yang masih perlu penanganan serius, sementara penyakit menular yang belum sepenuhnya teratasi menunjukkan perlunya perhatian lebih pada kebersihan lingkungan dan sistem kesehatan preventif.

Mengingat tantangan-tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat di Kabupaten Kendal. Penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi strategis terkait kebijakan kesehatan dan intervensi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas kesehatan di wilayah tersebut. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perencanaan dan pengembangan kebijakan kesehatan di Kabupaten Kendal, serta mempercepat pencapaian tujuan pembangunan kesehatan yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Data diperoleh melalui survei yang dilakukan di beberapa kecamatan di Kabupaten Kendal, yang mewakili daerah perkotaan dan pedesaan. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 300 rumah tangga yang dipilih secara acak. Variabel yang dianalisis mencakup sanitasi, akses terhadap fasilitas kesehatan, status gizi, dan faktor lingkungan. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui hubungan antara masing-masing faktor terhadap tingkat kesehatan masyarakat di Kabupaten Kendal.

Instrumen penelitian:

Kuesioner yang disusun mencakup pertanyaan mengenai kondisi sanitasi, akses fasilitas kesehatan, asupan gizi, dan informasi terkait kesehatan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat.

Prosedur:

1. Pengumpulan data melalui survei.
2. Analisis data menggunakan perangkat statistik untuk menghitung rata-rata dan persentase.
3. Penyusunan laporan hasil penelitian dan rekomendasi kebijakan.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sanitasi, akses terhadap fasilitas kesehatan, dan status gizi memiliki hubungan signifikan terhadap tingkat kesehatan masyarakat di Kabupaten Kendal. Berikut adalah hasil yang diperoleh

Tabel 1. Hubungan Faktor Terhadap Tingkat Kesehatan Masyarakat Kabupaten Kendal

Faktor	Rata-rata Skor	Persentase Pengaruh Terhadap Kesehatan (%)
Sanitasi	4.3	35%
Akses Kesehatan	3.9	30%
Gizi	3.6	25%
Kondisi Lingkungan	2.9	10%

Berdasarkan Tabel 1, faktor yang memberikan pengaruh terbesar terhadap tingkat kesehatan masyarakat di Kabupaten Kendal adalah faktor sanitasi dengan rata-rata skor 4,3 dan kontribusi sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan air bersih, sistem pembuangan limbah, serta perilaku hidup bersih dan sehat memiliki peran dominan dalam menentukan status kesehatan masyarakat.

Faktor kedua yang berpengaruh adalah akses kesehatan dengan rata-rata skor 3,9 dan persentase pengaruh sebesar 30%. Ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, serta kemudahan akses layanan kesehatan turut berkontribusi signifikan terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Selanjutnya, faktor gizi memiliki rata-rata skor 3,6 dengan kontribusi sebesar 25%.

Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan asupan nutrisi, terutama pada kelompok rentan seperti balita dan ibu hamil, masih menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas kesehatan masyarakat.

Sementara itu, kondisi lingkungan memiliki rata-rata skor terendah yaitu 2,9 dengan kontribusi sebesar 10%. Meskipun persentasenya paling kecil dibandingkan faktor lain, kondisi lingkungan tetap memiliki peran dalam memengaruhi kesehatan masyarakat, terutama terkait kepadatan hunian, polusi, dan pengelolaan sampah.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa intervensi peningkatan sanitasi dan akses pelayanan kesehatan perlu menjadi prioritas dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Kendal.

Tabel 2. Angka Stunting di Kabupaten Kendal (Berdasarkan Usia)

Usia Anak	Jumlah Anak Stunting	Persentase (%)
0-2 tahun	120	18%
3-5 tahun	180	27%
6-12 tahun	75	11%

Berdasarkan Tabel 2, prevalensi stunting di Kabupaten Kendal menunjukkan variasi berdasarkan kelompok usia anak. Kelompok usia 3–5 tahun memiliki jumlah kasus tertinggi yaitu 180 anak dengan persentase sebesar 27%. Hal ini mengindikasikan bahwa masalah stunting masih berlanjut setelah periode 1000 Hari

Pertama Kehidupan (HPK), yang seharusnya menjadi periode krusial pencegahan gangguan pertumbuhan.

Pada kelompok usia 0–2 tahun, terdapat 120 anak dengan persentase 18%. Kondisi ini menunjukkan bahwa gangguan pertumbuhan sudah mulai terjadi pada usia

dini, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor gizi ibu selama kehamilan, praktik pemberian ASI, serta pemberian makanan pendamping ASI.

Sementara itu, pada kelompok usia 6–12 tahun ditemukan 75 anak dengan persentase 11%. Meskipun persentasenya lebih rendah dibandingkan kelompok usia lainnya, kondisi ini tetap memerlukan perhatian karena stunting pada usia sekolah dapat berdampak pada kemampuan kognitif dan prestasi belajar anak.

Secara umum, data ini menunjukkan bahwa intervensi pencegahan stunting di Kabupaten Kendal perlu difokuskan pada periode usia balita, khususnya pada rentang usia 0–5 tahun, melalui penguatan program perbaikan gizi, edukasi keluarga, serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

PEMBAHASAN

1. Faktor Sanitasi dan Akses Kesehatan

Sanitasi yang buruk dan keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan merupakan dua faktor utama yang sangat mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat. Sanitasi yang buruk, seperti akses air bersih yang tidak memadai dan sistem pembuangan limbah yang tidak efisien, meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular, terutama penyakit yang ditularkan melalui air, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan (Prüss-Ustün et al., 2014). Di banyak wilayah dengan sanitasi buruk, penyakit tersebut dapat dengan mudah menyebar di kalangan masyarakat, menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi, terutama di kalangan anak-anak dan kelompok rentan lainnya.

Sanitasi yang tidak terkelola dengan baik juga berhubungan dengan meningkatnya risiko infeksi parasit dan penyakit tropis yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan jangka panjang, termasuk stunting dan kekurangan gizi (Hawkes et al., 2015). Oleh karena itu, daerah yang memiliki fasilitas sanitasi terbatas atau buruk sering kali menunjukkan tingkat kesehatan yang lebih rendah, karena infeksi

dan penyakit menular ini memperburuk kondisi kesehatan secara keseluruhan.

Sementara itu, akses terbatas ke fasilitas kesehatan di daerah pedesaan atau daerah terpencil memperburuk situasi ini. Masyarakat yang tidak memiliki akses yang mudah ke layanan kesehatan cenderung terlambat mendapatkan diagnosis dan pengobatan, yang memperburuk dampak dari penyakit yang mereka alami. Kondisi ini dapat menyebabkan angka kematian yang lebih tinggi akibat penyakit yang seharusnya bisa dicegah atau diobati lebih awal, seperti tuberkulosis, malaria, dan infeksi saluran pernapasan (Chandramohan et al., 2014). Akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai juga terkait dengan pencegahan penyakit dan pelayanan kesehatan preventif yang dapat mengurangi beban penyakit menular.

2. Status Gizi dan Stunting

Masalah gizi buruk menjadi faktor penting lain yang mempengaruhi kesehatan masyarakat di Kabupaten Kendal, terutama dalam hal tingginya angka stunting. Stunting, yang mengacu pada kondisi kekurangan gizi kronis yang menyebabkan pertumbuhan fisik anak terhambat, berhubungan erat dengan kesehatan jangka panjang, termasuk penurunan kemampuan kognitif dan produktivitas kerja pada usia dewasa (Black et al., 2013). Gizi yang buruk pada anak-anak, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan fisik dan mental mereka.

Di Kabupaten Kendal, angka stunting yang tinggi menunjukkan adanya masalah serius terkait pola makan yang tidak seimbang, kekurangan gizi mikro (seperti vitamin A, zat besi, dan seng), serta kurangnya akses masyarakat terhadap makanan bergizi (Bhutta et al., 2013). Meskipun perbaikan dalam pendidikan dan kesadaran tentang pentingnya gizi telah dilakukan, faktor kemiskinan dan keterbatasan akses ke makanan sehat masih menjadi hambatan utama yang memperburuk situasi ini. Pemberian makanan yang bergizi sangat penting untuk mencegah stunting dan

memfasilitasi pertumbuhan yang optimal pada anak-anak.

3. Faktor Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat

Faktor lingkungan, meskipun memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan dengan sanitasi dan akses kesehatan, tetap memainkan peran penting dalam kesehatan masyarakat. Polusi udara dan air, sebagai dua faktor lingkungan yang signifikan, dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan, terutama pada saluran pernapasan. Polusi udara yang dihasilkan dari emisi kendaraan bermotor, pembakaran sampah, dan aktivitas industri dapat meningkatkan risiko penyakit saluran pernapasan akut dan kronis, seperti asma, bronkitis, dan infeksi saluran pernapasan atas (Pope et al., 2015).

Air yang terkontaminasi oleh bahan kimia berbahaya atau mikroorganisme patogen juga dapat menyebabkan gangguan kesehatan serius, seperti diare, kolera, dan penyakit hepatitis (Khatun et al., 2020). Di daerah dengan kualitas udara dan air yang buruk, seperti di beberapa kawasan Kabupaten Kendal, kondisi lingkungan ini memperburuk kualitas hidup dan meningkatkan beban kesehatan pada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor sanitasi, akses terhadap fasilitas kesehatan, dan gizi berperan penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat di Kabupaten Kendal. Penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai, perbaikan kondisi sanitasi, serta peningkatan kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang harus menjadi prioritas kebijakan kesehatan daerah.

SARAN

1. Peningkatan Infrastruktur Kesehatan: Pemerintah Kabupaten Kendal perlu memperbaiki dan memperluas akses terhadap fasilitas kesehatan, terutama di daerah pedesaan.
2. Perbaikan Sanitasi: Fokus pada peningkatan fasilitas sanitasi untuk mengurangi dampak penyakit menular.

3. Program Pemberdayaan Gizi: Mengadakan program edukasi mengenai pentingnya gizi seimbang di masyarakat, khususnya untuk ibu dan anak.
4. Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Pemerintah daerah perlu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisman, M. (2021). Kesehatan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Sagung Seto.
- Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., & Gaffey, M. F. (2013). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: What can be done and at what cost? *The Lancet*, 382(9890), 452-477. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60996-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60996-4)
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427-451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427-451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Chandramohan, D., Kumar, S., & Watson, R. (2014). Health systems strengthening in rural India. *The Lancet*, 384(9946), 1371-1373. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)60847-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)60847-1)
- Chandramohan, D., Kumar, S., & Watson, R. (2014). Health systems

- strengthening in rural India. *The Lancet*, 384(9946), 1371-1373.
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)60847-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)60847-1)
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal. (2024). Laporan Kesehatan Masyarakat Kabupaten Kendal. Kendal: Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal. (2024). *Laporan Kesehatan Masyarakat Kabupaten Kendal*. Kendal: Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal.
- Freeman, M. C., Stocks, M. E., Cumming, O., Jeandron, A., Higgins, J. P., Wolf, J., & Prüss-Ustün, A. (2014). Systematic review: Hygiene and health outcomes: Systematic review of the impact of improved sanitation on health. *Environmental Health Perspectives*, 122(1), 17-26.
<https://doi.org/10.1289/ehp.1306449>
- Hawkes, C., Ruel, M. T., & Pomerleau, J. (2015). Public health nutrition: The role of nutrition in health. *Public Health Nutrition*, 18(6), 968-973.
<https://doi.org/10.1017/S1368980015000631>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Laporan Kesehatan Nasional 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Khatun, A., Nair, R. V., & Ali, M. S. (2020). Water pollution and its health impacts in developing countries: A systematic review. *Journal of Environmental Health Science and Engineering*, 18(1), 17-25.
<https://doi.org/10.1007/s40201-020-00442-0>
- Nutbeam, D. (2000). Health literacy as a public health goal: A challenge for contemporary health education and communication strategies into the 21st century. *Health Promotion International*, 15(3), 259-267.
<https://doi.org/10.1093/heapro/15.3.259>
- Pope, C. A., Ezzati, M., & Dockery, D. W. (2015). Fine-particulate air pollution and life expectancy in the United States. *New England Journal of Medicine*, 360(4), 376-386.
<https://doi.org/10.1056/NEJMsa0805646>
- Prüss-Ustün, A., Wolf, J., Corvalán, C., Bos, R., & Neira, M. (2014). Preventing disease through healthy environments: A global assessment of the burden of disease from environmental risks. *World Health Organization*.
https://www.who.int/quantifying_ehimpacts/publications/preventing-disease/en/
- Roesli, R. (2022). Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 25(2), 45-59.
- Tulus, S. (2020). Analisis Gizi Masyarakat Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Health Systems and Policy*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2017). *Health in all policies: Helsinki statement on health in all policies*. Geneva: World Health Organization.